

STUDI EKSPLORASI PADA WANITA PEKERJA SEKS

Tutik Rahayu¹, Sri Wahyuni¹

¹Departemen Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
tutikrahayu02@gmail.com

Abstrak

Fenomena wanita bekerja bukan merupakan hal baru, dengan peran ganda yang dimilikinya wanita mampu menjalankan perannya sebagai wanita pekerja. Wanita pekerja mempunyai berbagai macam alasan untuk bekerja, salah satu pekerjaan yang *riskan* terpilih adalah sebagai pekerja seks. Penelitian memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alasan perempuan dalam memilih pekerjaan sebagai pekerja seks di wilayah kota Semarang. Penelitian ini merupakan *qualitative study* dengan pendekatan fenomenologi dan pengambilan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dan menggunakan pertanyaan semi terstruktur. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menurut langkah-langkah dari Colaizzi. Penelitian ini menghasilkan 4 alasan yang mengakibatkan wanita bekerja sebagai pekerja seks, antara lain karena himpitan ekonomi, masalah dalam keluarga, korban perdagangan manusia, dan korban pelecehan seksual. Beberapa partisipan menyampaikan bahwa alasan yang memicu sehingga mereka memilih bekerja sebagai pekerja seks adalah karena adanya himpitan ekonomi, terjebak dalam perdagangan manusia serta pernah memiliki pengalaman pelecehan seksualitas.

Kata Kunci: *wanita, pekerja seks, studi eksplorasi*

Abstract

Exploration study in women sex workers. *The phenomenon of women working is not a new thing, with the dual role she has in being able to carry out her role as a woman worker. Women workers have various reasons for work, one of the risky jobs chosen is as a sex worker. The study gained a deep understanding of the reasons for women in choosing jobs as sex workers in the city of Semarang. This research is a qualitative study with phenomenological approach and participant taking using purposive sampling technique. The number of participants in this study was 8 people. Data collection uses in-depth interview techniques and uses semi-structured questions. Data analysis carried out in this study was according to the steps of Colaizzi. This study resulted in 4 reasons that resulted in women working as sex workers, among others due to economic crush, problems in families, victims of trafficking in persons, and victims of sexual abuse. Some participants said that the reason that triggered them to choose to work as sex workers was due to economic crush, trapped in human trafficking and had experience of sexuality abuse.*

Keywords: *women, sex workers, exploration studies.*

Pendahuluan

Fenomena wanita pekerja bukan merupakan hal baru, dengan peran ganda yang dimilikinya wanita mampu menjalankan perannya sebagai wanita pekerja (Bezzina, Azzopardi, Vella, 2013). Wanita memiliki berbagai macam alasan untuk bekerja, termasuk sebagai pekerja seks yang merupakan pekerjaan dengan resiko sangat tinggi terhadap terjadinya penyakit menular seksual maupun gangguan kejiwaan (Malakouti et al, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi wanita bekerja sebagai pekerja seks

Metode

Penelitian ini merupakan *qualitative study* dengan pendekatan fenomenologi (Pollit, Beck & Hungler, 2001). Populasi pada penelitian ini adalah wanita pekerja seks di lokalisasi gambilangu wilayah kerja puskesmas Mangkang. Rekrutment responden dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Hardiyansyah, 2010). Dalam penelitian ini partisipan berjumlah 8 orang dan sudah terjadi saturasi data. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*Indepth interview*) dan menggunakan pertanyaan semi terstruktur yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara dilengkapi dengan *field note* untuk mengidentifikasi respon *non verbal* dan situasi selama wawancara (Cresswell, 2010). Penelitian dimulai pada bulan Februari 2017-September 2017, terhitung dari pengembangan proposal sampai perbaikan dan pengumpulan hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan empat alasan wanita memilih bekerja sebagai pekerja seks. Beberapa alasan tersebut antara lain karena himpitan ekonomi, masalah dalam keluarga, korban perdagangan manusia, dan pernah menjadi korban pelecehan seksual.

1) Himpitan Ekonomi

Semua partisipan dalam penelitian ini menceritakan alasan bekerja di lokasi prostitusi karena himpitan ekonomi. Berikut ulasan partisipan:

“.....Awalnya tujuan pertama karena kepepet masalah ekonomi, akhirnya dari rumah ngga sesuai yang aku minta....(P1).”

Himpitan ekonomi diakibatkan adanya kebutuhan keluarga seperti untuk membayar hutang yang membuat partisipan nekat terjun sebagai pekerja seks komersial. Berikut ungkapannya:

“.....pas pertama kesini tu butuh biaya banyak sih. engga ngga kerja...(P5).”

“.....buat bayar utang, utangnya kan banyak, pas dulu kan bapak sakit-sakitan, sampai sawah tanah dijual semua, sama bank, sama orang orang juga, sampai sekarang masih ada tanggungan, kalau bank sudah kalau sama orang orang masih, koperasi juga masih..... (P5).”

2) Masalah dalam keluarga

Masalah masalah yang terjadi dalam keluarga atau rumah tangga yang dialami partisipan seperti adanya perselingkuhan, suami meninggalkan partisipan dan tidak bertanggung jawab merupakan salah satu faktor penyebab partisipan memutuskan untuk terjun ke dunia prostitusi.

a. Suami memiliki wanita idaman lain. Beberapa partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kehidupan pernikahan mereka diwarnai dengan kehadiran orang ketiga dalam hidupnya, hal ini juga sebagai pemicu mereka memutuskan bekerja sebagai pekerja seks komersial. Berikut pemaparannya:

“.....nggih deweke enten remenan kalih tiang..... (P3).”

“.....iya nekat ke sini setelah ditinggal suami, waktu disana saya juga sudah ditawari kerja apa-apa ya kayak gitulah buk nemenin minum, nemenin ini, tapi khan saya pikir-pikir ngga mau saya takut to buk, saya nekatnya tu selama habis ditinggal itu saya udah ternoda, kayak udah putus asa gitu, ditawari temenku ya udah kamu cari modal aja ya di semarang sini sampai sekarang... (P3).”

“.....terus dia itu sudah berkali kali merusak rumah tangga orang.... (P7).”

b. Ditinggalkan suami

Beberapa partisipan juga menuturkan kisah hidupnya yang kurang beruntung dengan kondisi pernikahannya, mereka merasakan suaminya tidak bertanggung jawab, meninggalkan dalam kondisi hamil, dan tidak memberikan nafkah.

Berikut curahan hatinya:

“...waktu hamil 5 bulan saya di tinggal, pokoknya paitlah buk perjalanan hidup saya...(P3).”

“....ya butuh biaya untuk keluarga, karena khan suami meninggalkan saya..... tidak tahu tiba tiba menghilang aja...(P5).”

c. Suami tidak bertanggung jawab

Partisipan yang telah dikarunia lima orang anak juga mengungkapkan kisah hidupnya harus kembali lagi ke lembah hitam karena kehidupan pernikahan tidak sesuai yang diharapkan, suaminya tidak bertanggung jawab: berikut penuturannya:

“...awal mula khan suami ngga tanggung jawab, suami kerja di jakarta, kuli bangunan terus kok beberapa bulan ngga pulang, ngga kasih uang saya dalam keadaan hamil... (P4).”

d. Mengalami kekerasan dalam rumah tangga

Dua partisipan yang terlibat dalam penelitian ini mengaku selain suaminya tidak bertanggung jawab partisipan juga mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami. Berikut penuturannya :

“.....Kulo dipukul di tendang, dados kulo trauma, nik dipikar pikir o ho pancen kulo wong wedok ra duwe opo opo, kulo ngaten nak dipikir kulo kerjo ning rumah makan prihatin bayarane semono damel kulo wae ora cukup, opo maneh gawe anak,terus niko bar lahir anakke tak titipke, mae, terus mak putune dijoko aku tak kerjo... (P4).”

“.....dulu sering nganiaya saya buk, tapi setelah saya laporkan ke kdrt sekarang udah ngga berani, kata-katanya kasar saya saking ngga betahnya kerja disini yang penting saya ingat anak gitu buk...(P7).”

e. Kehidupan orang tua tidak harmonis

Partisipan yang belum menikah ini menuturkan awal mulai perjalanannya menuju dunia prostitusi karena melihat orang tuanya tidak harmonis, partisipan melihat ibunya memiliki pria idaman lain dan koping dari kejadian itu partisipan pergi meninggalkan rumah tanpa pesan karena keluarga yaitu ayah dan kakanya tidak mempercayainya. Berikut pemaparannya:

“.....pertama dulu khan saya kabur dari rumah, ibu saya punya selingkuhan tetangga saya sendiri.... (P6).”

“.....ya pertama aku ngga tahu kalau itu selingkuhannya ibu, masalahnya kan orangnya baik, pas kenaikan kelas beliin buku, seragam, tas, kok orang ini baik, ngga taunya aku yang tau sendiri waktu tidur kok denger suara cowok itu siapa, tak tengok bukan sandalnya bapak, tak tengok bukan sandalnya kakak saya, karena penasaran pintunya saya dorong, waktu itu ngga dikunci kok orang ini sama ibuku, lagi tiduran....(P6).”

“....ya masalahnya aku bilang sama bapak, tak telpon, bapak gini-gini dia ngga percaya malah aku dibilang ngada-ngada, masak sama anaknya ngga percaya ya udah aku diam, aku ngomong sama kakaku ya ngga percaya, setelah aku kabur kok baru percaya, baru memergoki sendiri kakakku, kenapa baru percaya wong aku memergoki sendiri, aku sudah terlanjur kabur tiga tahun lebih, aku ngga kasih kabar dirumah....(P6).”

3) Korban perdagangan manusia

Partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa dirinya menjadi korban perdagangan manusia yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab yang menjadikan salah satu faktor penyebab partisipan menekuni pekerjaan yang sampai saat ini masih digelutinya.

a. Dijual oleh oknum ke tempat prostitusi

Partisipan satu ini merasa ditipu oleh oknum preman yang menjanjikan mencarikan pekerjaan namun kenyataannya partisipan dijual untuk dijadikan pekerja seks komersial. Berikut penuturannya:

“...katanya kan mau dicariin pekerjaan saya mau gitu aja ngga tau kalau mau disini, dijual, dijual disini, langsung disini, dibawa premannya itu naik mobil...(P6)

“...ya sempat berfikir, mas ngapain rame-rame yang nganterin, ngga papa ini temen-temenku ngga papa, mas ini tempat apa kok mas mampir mas mampir gitu kok pakaiannya seksi seksi, mas ini tempat apa to aku ngga mau, aku mau pulang, ngga usah ngga usah pulang, nanti enak enak bilangnya gitu, tak beliin baju, waktu itu ada jualan keliling, saya coba bajunya saya keluar sudah ngga ada orang dah pada pergi...(P6).”

4) Korban pelecehan seksual

Partisipan yang sekarang berusia 25 tahun ini juga mengungkapkan diusia yang masih belia baru duduk kelas dua SMP sudah mengalami kisah hidup yang memilukan menjadi korban pelecehan seksual.

a. Oknum Guru musik

Partisipan yang satu ini mengaku pernah mendapatkan perlakuan yang tidak senonoh yang dilakukan oleh oknum guru musiknya. Berikut ungkapannya:

“...iya ya seperti orang disini digituin terus dikasih uang...(P6).”

“...waktu itu dikasih 500 tapi, tapi seterusnya dia minta lagi aku ngga mau. iya itu guru sekolah guru musik, tapi waktu pertama itu dia sudah siap-siap pakai pengaman, sebentar kamu disini dulu tapi pegawai hotelnya mungkin juga mikir masih kecil kok di bawa kesini, waktu pulang ditanya kamu kelas berapa dik, aku diam aja,aku udah ngga sekolah gitu (P6).”

“...ya sewajarnya, ya ngga langsung main, pertama tu dia bawa kaset, kaset porno terus dikasih minum, distel di hotel disediakan, terus dikasih minum aku ngga tau itu minuman apa aku ngga pernah, kok pusing, tiba tiba tertidur, setelah itu baru ngerasakan sakit, ngga usah menyesali yang penting kamu dapat uang dari aku, aku jadi takut kalau sama cowok cowok, kalau dideketin itu gimana masih terbayang bayang itu...(P6).”

Pembahasan

Pada penelitian ini, partisipan mengatakan bahwa alasan terjun ke dunia prostitusi karena beberapa faktor diantaranya adalah himpitan ekonomi berupa penghasilan keluarga yang tidak mencukupi untuk menopang kebutuhan juga adanya tanggungan terhadap hutang. Perempuan seringkali dibedakan dengan laki-laki, perempuan dianggap tidak mampu mengerjakan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki, namun dengan meningkatnya jumlah kebutuhan menyebabkan perempuan memilih untuk bekerja (Ayferam, 2014). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kavita dan Malipatil tahun 2016 yang menyebutkan bahwa status sosial ekonomi merupakan faktor mendasar yang mempengaruhi perempuan mengambil keputusan untuk bekerja. Setiap pekerjaan membutuhkan skill atau ketrampilan sehingga pekerja mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Felstead, 2016). Individu yang tidak memiliki ketrampilan akan memilih pekerjaan apa saja untuk mencukupi kebutuhannya (Klosters, 2014). Sebagaimana yang dilakukan oleh partisipan dalam memutuskan untuk memilih bekerja sebagai pekerja seks.

Partisipan juga mengemukakan bahwa pekerjaannya dijalani dengan alasan adanya masalah yang muncul dalam keluarga. Masalah yang dialami berupa hubungan keluarga yang tidak harmonis seperti suami mempunyai wanita idaman lain, suami yang tidak bertanggung jawab serta adanya kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh laki-laki terjadi karena tidak terjadinya hubungan yang baik pada pasangan. Suami merupakan kepala keluarga dan penopang kebutuhan dalam keluarga, yang meliputi kebutuhan fisik dan non fisik, tanggung jawab keluarga berupa kenyamanan fisik dan psikologis merupakan tanggung jawab seorang suami (Musa, 2014). Pada penelitian, partisipan merasakan adanya ketidaknyamanan fisik dan psikologis dalam keluarganya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan O’Laughlin and Bischoff (2007) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perempuan memutuskan untuk bekerja adalah adanya masalah dalam rumah tangga, ketidakharmonisan keluarga dan ketidakseimbangan peran suami istri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Marín, Christensen, Atkins (2014) juga menyebutkan bahwa perselingkuhan dalam keluarga sangat signifikan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga dan menyebabkan tanggung jawab suami pada keluarga terabaikan atau bahkan terjadi perceraian. Kondisi ini yang memicu perempuan mengambil inisiatif untuk bekerja.

Keputusan perempuan untuk menjalani pekerjaan sebagai wanita pekerja seks juga disebabkan karena adanya perdagangan manusia. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang rendah, kurang terpapar informasi, status ekonomi yang rendah akan sangat mudah tergiur dengan tawaran perdagangan manusia (Tallmadge, Gitter, 2017). Sebagaimana Penelitian yang dilakukan oleh Nkala (2014) juga menyebutkan bahwa masalah rendahnya pendidikan menyebabkan perempuan menjalani pekerjaan sebagai pekerja seks.

Pelecehan seksual yang dialami oleh partisipan juga merupakan faktor yang mendasari untuk mengambil keputusan menjalani profesi sebagai wanita pekerja seks. Pelecehan seksual merupakan tindakan yang menurunkan harkat dan martabat perempuan. Perempuan yang pernah mengalami pelecehan seksual akan mengalami depresi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Jason, Jeremy, Jeylan, Christopher and Amy (2011) mengatakan bahwa pelecehan seksual akan berdampak stress dan depresi, bahkan jika dialami pada saat masih remaja akan berdampak hingga dewasa.

Daftar Pustaka

- Alan Felstead. (2016). The determinants of skills use and work pressure: A longitudinal and *analysis*. Economic and Industrial Democracy. First Published July 1, 2016. <http://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0143831X16656412>
- C. Noah Musa. (2014). The Challenges of the “Husband Wife” Phenomenon in Family and Marital.
- Cresswell, J.W.(2010) *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Penerjemah Achmad Fawaid.Penerbit Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Davos Klosters. (2014). Matching Skills and Labour Market Needs Building Social Partnerships for Better Skills and Better Jobs. World Economic Forum Global Agenda Council on Employment
- Elizabeth M. O’Laughlin and Lisa G. Bischoff. (2007). Balancing Parenthood and Academia: Work/Family Stress as Influenced by Gender and Tenure Status. *Journal of Family Issues* 2005; 26; 79. DOI: 10.1177/0192513X04265942. <http://jfi.sagepub.com/cgi/content/abstract/26/1/79>
- Frank Bezzina, Rose Marie Azzopardi, George Vella,. (2013). Understanding and Assessing the Work Motivations of Employed Women Insights Into Increasing Female Participation Rates in the Maltese Labor Market. First Published September 5, 2013. SAGE Open July-September 2013: 1–14 DOI: 10.1177/2158244013502987
- Gashaw Ayferam, (2014). Assessment of the Roles and Constraints of Women in Economic Development of Ethiopia: The Case of Ambo Town Since 1991. *Journal of Political Sciences & Public Affairs*. ISSN: 2332-0761
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Yogyakarta. Greentea Publishing.
- Jamileh Malakouti .et all. (2016). Job Motivation and its Relationship With Sexual Attitude Among Iranian Sex Workers. *International Journal of Women’s Health and Reproduction Sciences*. Vol. 4, No. 4, October 2016, 194–199. ISSN 2330- 4456

- Jason, Jeremy, Jeylan, Christopher and Amy. (2011). The Impact of Sexual Harassment on Depressive Symptoms During The Early Occupational Career. Soc Ment Health. Author manuscript; available in PMC 2011 Nov 30. Published in final edited form as: doi: 10.1177/2156869311416827
- Michael Flood. (2015). Work with men to end violence against women: a critical stocktake. *Cult Health Sex*. 2015 Oct 16; 17(sup2): 159–176. Published online 2015 Sep 28. doi: 10.1080/13691058.2015.1070435. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4706022/>
- Pollit, P.F & Beck, C.T & Hungler, B.P.(2001). *Essential of nursing research: Methods appraisal and utilization*. St.Louis: Mosby,Inc.
- Printah Printer Nkala. (2014). Factors That Influence the Increase of Prostitution in Bulawayo's Business Centre. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 19, Issue 6, Ver. IV (Jun. 2014), PP 65-74 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845. www.iosrjournals.org*
- Rebeca A. Marín. (2014). Infidelity and Behavioral Couple Therapy: Relationship Outcomes Over 5 Years Following Therapy. *Couple and Family Psychology: Research and Practice* ©
- Unequal Relationships. *Journal of Educational and Social Research MC SER Publishing, Rome-Italy. ISSN 2240-0524. Doi:10.5901/jesr.2014.v4n3p297. Vol. 4 No.3 May 2014*